

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki 12 sektor prioritas dalam perdagangan barang dan jasa yang dapat diunggulkan dalam pasar bebas ASEAN atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) mulai 2015, salah satunya adalah tekstil dan produk tekstil. Arti penting industri garmen/pakaian jadi dapat dilihat dari perannya sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia selain pangan dan papan, yaitu kebutuhan akan sandang. Oleh karena itu, konsumsi sandang akan cenderung meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Disamping itu industri garmen tercatat sebagai industri penyedia lapangan kerja yang cukup besar di Indonesia, dengan kata lain industri yang padat karya, penyedia lapangan kerja yang cukup besar di Indonesia. Hal ini mencerminkan industri garmen masih merupakan salah satu penggerak utama bagi perekonomian nasional oleh karena itu pengembangan kualitas maupun pendayagunaan sumber daya manusia/tenaga kerja industri garmen akan menjadi modal dasar pembangunan industri garmen nasional yang berkelanjutan (Kepmenaker RI Nomor 305 Tahun 2015). Industri tekstil dan garmen saat ini menjadi industri strategis bagi perekonomian Indonesia mengingat Indonesia memiliki 250 juta penduduk, bahkan industri ini bagian sektor manufaktur terbesar ketiga di Indonesia dan menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)).

Berdasarkan PSAK No.14 (2008), persediaan merupakan ketersediaan aset untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa dalam suatu proses produksi untuk penjualan tersebut dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Sedangkan, pengertian persediaan menurut Dwi Martani, Sylvia Veronika NPS, Ratna Wulandhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya (2012:245) adalah sebagai berikut “Satu Aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya.

Persediaan barang dagangan adalah barang yang telah dibeli oleh distributor, grosir, atau pengecer dari pemasok, dengan maksud menjual barang kepada pihak ketiga. Ini bisa menjadi aset terbesar di neraca beberapa jenis bisnis. Jika barang-barang ini dijual selama periode akuntansi, maka biaya mereka dibebankan pada harga pokok penjualan, dan muncul sebagai biaya dalam laporan laba rugi pada periode ketika penjualan terjadi. Jika barang-barang ini tidak dijual selama periode akuntansi, maka biayanya dicatat sebagai aset saat ini, dan muncul di neraca sampai saat dijual. Jika nilai pasar persediaan barang menurun di bawah harga yang tercatat, maka Anda harus mengurangi biaya yang tercatat hingga ke nilai pasarnya dan membebankan selisihnya ke biaya, di bawah biaya yang lebih rendah atau aturan pasar.

Persediaan (*Inventory*) dapat diartikan sebagai sumber daya organisasi yang tersimpanguna mengantisipasi pemenuhan permintaan. Permintaan tersebut dapat berupa permintaan sumberdaya internal dan permintaan sumberdaya eksternal yang terdiri dari persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi, atau produk akhir.

Metode persediaan adalah solusi guna mempermudah dan memperlancar jalannya operasional perusahaan terkait produksi barang-barang dan penyalurannya kepada pelanggan. Misalnya terkait keterlambatan pengiriman persediaan. Terjadinya kekosongan persediaan (*Stock out*), maka operasional perusahaan akan berhenti sampai terselenggaranya kembali pemenuhan atau pengisian *stock* operasional perusahaan. Atas kondisi ini, manajemen perlu sigap dan jeli atas perencanaan dan pengendalian persediaan, karena dengan terkelolanya persediaan secara lebih profesional, maka organisasi perusahaan akan lebih cepat berkembang dengan pesat.

Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan merupakan faktor utama dalam kelancaran operasi perdagangan dan perusahaan manufaktur. Diskusi diskusi sangat menarik karena menggunakan metode pengukuran yang berbeda yang akan menghasilkan output yang berbeda.

Penelitian dari Asrofin (2014) dengan judul pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan rasio perputaran persediaan terhadap pemilihan metode persediaan pada perusahaan manufaktur yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012 telah memberikan kesimpulan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, ukuran persediaan, dan rasio perputaran berpengaruh positif terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudy, Elva dan Purweni (2015), meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2011-2013.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabilitas persediaan dan rasio lancar berpengaruh positif terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, ukuran persediaan berpengaruh negatif terhadap pemilihan metode penilaian persediaan

Penelitian yang dilakukan Restiani (2016) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan di perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage keuangan memiliki pengaruh positif pada pemilihan metode penilaian persediaan, ukuran persediaan memiliki efek negatif pada pemilihan metode penilaian persediaan, kepemilikan manajerial memiliki efek negatif pada pemilihan metode penilaian persediaan dan rasio lancar berpengaruh negatif pemilihan metode penilaian persediaan.

Penelitian sekarang ini berusaha untuk mengembangkan dari penelitian yang dilakukan Angga (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabilitas persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh negatif terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, serta intensitas persediaan, rasio lancar, dan financial leverage berpengaruh positif terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Perbedaan yang terdapat pada penelitian saya dengan penelitian Angga (2017) terdapat pada adanya penambahan variabel ukuran perusahaan pada penelitian yang akan saya lakukan. Selanjutnya penambahan variabel dengan menggunakan ukuran perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan variabel tersebut terhadap pemilihan metode penilaian persediaan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu, untuk mengetahui

hasil pemilihan metode persediaan yang akan dipilih antara manajer dan pemegang saham.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai **“Pengaruh Variabilitas Persediaan, Intensitas Persediaan, Rasio Lancar, *Financial Leverage*, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pengaruh Variabilitas Persediaan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimanakah pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimanakah pengaruh Rasio Lancar terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Bagaimanakah pengaruh *Financial Leverage* terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

5. Bagaimanakah pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Bagaimanakah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Variabilitas Persediaan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI);
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI);
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Lancar terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI);
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Leverage* terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI);

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI);
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk penelitian selanjutnya mengenai *Pemilihan Metode Penilaian Persediaan* di Perusahaan dan menambah wawasan mengenai pengaruh dari *Pemilihan Metode Penilaian Persediaan* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya, khususnya tentang *Metode Pemilihan Persediaan* yang dimiliki agar dapat bersaing secara global.